

PENTINGNYA STIMULASI MOTORIK HALUS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PADA ANAK TK B

Maria Evaristine Dian Pambudi^{1*}, Miranda Claudya Anugrahni²,
Andri Anugrahana³

^{1, 2, 3} Universitas Sanata Dharma, Indonesia¹

¹ epadnn394@gmail.com, ² mirandaclaudyaanugrahni@gmail.com,

³ andrianugrahana@gmail.com

*Corresponding Author**

ABSTRACT

This research aims to determine the importance of fine motor stimulation to improve children's writing skills in Kindergarten (TK) B. The research method used is descriptive qualitative research, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The research results show that there are 21.74% of children who still have difficulty holding writing instruments and have not fully mastered basic writing skills such as recognizing and following letter patterns or shapes. The research results show that fine motor stimulation, especially through the tracing method, has an important role in improving writing skills in children aged 5-6 years or at kindergarten age level. The tracing method helps children train eye and hand coordination and control hand movements, thus training the child's finger muscles and getting children used to being able to recognize patterns or letter shapes. Apart from that, this method can also increase children's concentration, patience, perseverance and creativity. So, with the tracing method, children can develop fine motor skills and improve children's writing abilities at the kindergarten age level.

Keywords: *fine motor stimulation, writing ability, tracing method, early childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya stimulasi motorik halus untuk meningkatkan kemampuan menulis anak di Taman Kanak-Kanak (TK) B. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 21,74% anak yang masih kesulitan dalam menggenggam alat tulis dan belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar menulis seperti mengenal serta mengikuti pola atau bentuk huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus terutama melalui metode tracing memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia 5-6 tahun atau pada jenjang usia taman kanak-kanak. Metode tracing membantu anak melatih koordinasi mata dan tangan serta mengontrol gerakan tangan, sehingga melatih otot jari tangan anak serta membiasakan anak untuk dapat mengenali pola atau bentuk huruf. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan konsentrasi, kesabaran, ketekunan, dan kreativitas anak. Maka dengan metode tracing anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus serta meningkatkan kemampuan menulis anak pada jenjang usia taman kanak-kanak.

Kata Kunci: stimulasi motorik halus, kemampuan menulis, metode tracing, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang bertujuan membina anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak, sehingga mereka lebih siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. PAUD diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Usia dini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), di mana stimulasi pada berbagai aspek perkembangan memegang peranan penting dalam mendukung pencapaian tugas perkembangan selanjutnya (Arifudin, 2022). Taman kanak-kanak (TK) adalah jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) yang umumnya diikuti oleh anak berusia 4–6 tahun. TK dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu TK A untuk anak berusia 4 tahun dan TK B untuk anak berusia 5–6 tahun. Tahap ini sangat penting karena anak memerlukan dukungan yang positif dalam setiap aspek perkembangannya. Dalam

pembelajaran, stimulus sangat penting karena merupakan bentuk dukungan yang diberikan kepada anak untuk mendorong perkembangan positif. Stimulus adalah dorongan yang terarah dan teratur dari lingkungan sekitar yang membantu anak berkembang. Stimulasi dapat diberikan oleh orang-orang terdekat anak seperti orang tua, keluarga, maupun guru dan teman-temannya. Agar seorang anak tumbuh dan berkembang dengan baik, keterampilan motoriknya harus dikembangkan (Ariani, 2022).

Terdapat kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini yakni kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan perkembangan anak yang berkaitan dengan gerak fisik yang melatih keseimbangan tubuh serta kemampuan anak untuk mengkoordinasikan gerak yang dilakukan antar anggota tubuh seperti berjalan, melompat, berlari atau merangkak. Berbeda dengan kemampuan motorik kasar, kemampuan motorik halus merupakan kemampuan untuk melatih otot-otot kecil seperti pada jari tangan dan tangan untuk melakukan suatu aktivitas yang memanfaatkan penggunaan alat-alat seperti menulis,

menempel, atau menggunting. Pada usia dini, perkembangan motorik halus sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas belajar, termasuk aktivitas yang melibatkan gerakan tangan yang terkoordinasi. Perkembangan motorik halus pada anak, terutama di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) B, adalah bagian dari tahap perkembangan yang mendasar dan memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan keterampilan otot-otot kecil, terutama jari dan tangan, yang digunakan dalam banyak kegiatan sehari-hari (Arifudin, 2022). Salah satu metode yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus adalah metode tracing, yang melibatkan kegiatan mengikuti pola atau bentuk tertentu (Rahmadani et al, 2022). Kegiatan tracing ini dapat membantu anak-anak dalam melatih otot tangan dan meningkatkan kontrol serta ketepatan dalam menggerakkan tangan mereka, yang merupakan dasar penting untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang membutuhkan koordinasi motorik halus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan situasi yang nyata dan bersifat alamiah hal ini sejalan dengan pendapat (Moleong, 2017) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang terjadi pada suatu subjek penelitian yang meliputi perilaku, tanggapan, dukungan, dan perbuatan dengan menggunakan berbagai metode yang bersifat ilmiah dan alami. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan kegiatan observasi, pengamatan dilakukan dengan seluruh indra untuk fokus pada sasaran observasi (Farida Nugrahani, 2014). Kegiatan wawancara dilakukan dengan kegiatan berdialog dengan sang narasumber yang diwawancarai yang bertujuan untuk menggali informasi (Moleong, 2013). Selanjutnya kegiatan dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dalam bentuk catatan, laporan atau foto yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi saat penelitian berlangsung

(Creswell, 2014). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan direduksi kemudian disajikan ke dalam bentuk bentuk data yang deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di salah satu TK yang berada di Yogyakarta, hasil menunjukkan bahwa kemampuan menulis pada anak dengan rentang usia 5-6 tahun atau pada jenjang usia (TK) B masih perlu mendapat perhatian dan peningkatan lebih lanjut. Dari total jumlah siswa di kelas, sekitar 21,74% anak belum mampu menggenggam alat tulis dengan baik dan belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar menulis seperti mengenal serta mengikuti pola atau bentuk huruf. Setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang unik, seperti pada kemampuan motorik kasar maupun motorik halus mereka, pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran seperti menulis beberapa anak tampak menunjukkan kesulitan dalam

menggenggam alat tulis dan kesulitan belajar menulis huruf yang dicontohkan guru di depan kelas.

Pentingnya Pengenalan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Motorik halus perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk melatih gerak otot jari dan tangan salah satunya dalam kegiatan menulis (Susanto, 2011). Perkembangan kemampuan motorik sangat penting dilatih pada anak usia dini (Hurlock, 2014). Guru mengenalkan motorik halus pada peserta didik dengan menggunakan permainan yang dapat melatih otot-otot jari seperti kegiatan meronce manik-manik, menjahit pola, dan melipat kertas origami. Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik, guru melakukan berbagai latihan motorik dengan melatih keterampilan tangan yang diselipkan dalam aktivitas pembelajaran seperti berbagai latihan sederhana, belajar mencoba hal-hal yang berkaitan dengan pelatihan motorik halus dan belajar meniru dengan metode tracing huruf ketika anak sudah siap belajar menulis. Hurlock (2014) juga berpendapat bahwa terdapat tiga cara untuk meningkatkan kemampuan motorik

halus yaitu belajar mencoba, menjiplak, dan berlatih. Kegiatan-kegiatan ini didukung dengan adanya motivasi dari guru kelas yang dapat membuat peserta didik lebih percaya diri dan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus dalam dirinya. Dengan kemampuan motorik halus yang optimal dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan tangan seperti menggunting, menempel, dan menulis serta anak dapat mengembangkan kreativitas dalam berkreasi sesuai dengan imajinasinya.

Pentingnya Motorik Halus terhadap Kemampuan Menulis

Kemampuan motorik sangat penting disiapkan dan dilatih ketika anak sudah mulai belajar menulis seperti cara anak siap dalam menggenggam alat tulis dan mengikuti pola atau bentuk huruf. Dengan berlatih keterampilan motorik, maka akan meningkatkan koordinasi antara gerak tangan dan jari melalui otot-otot kecil dengan mata ketika sedang melakukan suatu aktivitas khususnya menulis.

Kurangnya kemampuan anak dalam aktivitas menulis dapat ditangani melalui pemberian latihan secara rutin yang diberikan dengan melibatkan aktivitas yang menggerakkan otot-otot yang ada pada tangan dan jari agar jari anak tidak kaku saat sedang belajar menggenggam alat tulis sehingga mudah untuk diarahkan untuk cara menggenggam alat tulis yang benar. Gerak tangan dan jari serta koordinasi dengan mata juga tidak kaku saat mengikuti pola huruf dalam bentuk huruf tracing atau meniru huruf di papan tulis, hal ini dapat mempermudah dan membantu anak yang belum secara optimal mengembangkan kemampuan motorik halusnya dalam kemampuan menulis. Sejalan dengan pendapat Mandala (Juita, 2012) yang menjelaskan bahwa melalui latihan-latihan akan membuat gerak otot jari menjadi tidak kaku.

Metode Tracing sebagai Stimulasi Peningkatan Kemampuan Menulis

Stimulasi sangat penting untuk membantu mengembangkan kemampuan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan (Fida & Maya, 2012). Metode tracing diterapkan sebagai upaya stimulasi untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak

dengan melibatkan koordinasi mata dan tangan, seperti saat anak menebalkan, menggambar, atau meniru bentuk (Karli, 2010:76). Nurkholisoh, et al (2021) juga berpendapat bahwa metode tracing dapat membantu anak mengenal huruf, angka, dan simbol, serta menjadi media pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, metode ini melatih konsentrasi, kesabaran, ketekunan, kreativitas, dan keterampilan motorik anak.

Langkah pertama dalam menerapkan metode tracing adalah anak memulai kegiatan dengan menggunakan *alphabet tracing worksheet* yang dirancang untuk membantu mereka mengenal dan menulis huruf. Melalui worksheet ini, anak dilatih kemampuan motorik halus, seperti mengontrol kekuatan, kestabilan, dan ketepatan gerakan tangan serta jari. Langkah kedua adalah anak mengikuti pola huruf pada *alphabet tracing worksheet* dengan bimbingan untuk memastikan anak dapat memahami bentuk huruf dan pola gerakan yang benar. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung bagi anak untuk mengikuti pola huruf dengan

tepat. Langkah ketiga adalah anak mencoba sendiri tanpa bantuan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Melalui aktivitas mandiri ini, anak diberi kebebasan untuk berlatih sekaligus melatih kemandirian serta kepercayaan dirinya dalam menulis huruf. Langkah terakhir adalah anak menunjukkan hasil kerja mereka yang kemudian dievaluasi setiap minggu selama empat minggu. Evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai perkembangan kemampuan anak tetapi juga menjadi motivasi bagi mereka untuk terus belajar dan memperbaiki hasilnya.



Gambar 1. *Alphabet tracing worksheet* yang dikerjakan anak

Anak-anak yang dilibatkan dalam kegiatan tracing secara tidak langsung akan mengalami peningkatan dalam beberapa aspek keterampilan menulis, yaitu ketepatan dalam mengikuti garis titik-titik, mengontrol gerak tangan, dan

mengenal bentuk pola huruf. Mereka belajar mengikuti garis dengan tepat, mengontrol gerakan tangan agar lebih stabil, dan mengenali bentuk huruf. Kegiatan ini membantu mereka menggerakkan tangan dengan lebih lentur, terlihat dari cara mereka memegang alat tulis dan mengikuti pola dengan lebih lancar. Dalam belajar menulis, anak-anak membutuhkan keterampilan motorik halus serta kemampuan mengenali dan meniru bentuk huruf. Dengan metode tracing, mereka berlatih keterampilan ini berulang kali, sehingga kemampuan mengontrol alat tulis menjadi lebih baik dan berkembang.

Tabel 1. Metode Tracing

Indikator	Kriteria	Banyak Anak	Nilai %	Jumlah Nilai
Menebalkan pola huruf yang membantu k satu kata	Belum berkembang	1	15	15
	Mulai berkembang	1	35	35

Berkembang sesuai harapan	2	45	90
Perkembangan yang sangat baik	1	100	100
Total	5		240
Rata-rata = 240 : 5 = 48% (MB)			

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan anak menunjukkan berbagai tingkat perkembangan. Pada indikator ini, terdapat 1 anak dalam kategori Belum Berkembang (BB), 1 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 2 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Rata-rata yang diperoleh adalah 48%, yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) sesuai dengan rentang penilaian 26-50%. Hal ini menunjukkan bahwa metode tracing dapat membantu meningkatkan motorik halus anak

serta memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan menulis anak.

Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak

Agar metode tracing dapat diterapkan dengan baik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Menurut Tasaik dan Patma Tuasikal (2018: 48), guru berperan besar dalam proses pendidikan untuk memastikan tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sebagai penggerak utama selain mengajarkan atau menjelaskan materi guru harus mampu bertanggung jawab dalam membimbing dan memotivasi serta mengevaluasi siswa secara keseluruhan. Melalui interaksi langsung dengan siswa dan pendekatan yang strategis seperti menggunakan metode yang dapat membantu siswa dalam mendukung lingkungan belajar siswa.

Salah satu metode yang dapat membantu guru menjalankan perannya sebagai penggerak dalam meningkatkan kemampuan menulis

siswa adalah dengan menerapkan metode tracing. Maka langkah yang dapat dilakukan oleh guru yakni dengan menyediakan alphabet tracing worksheet yang dapat menstimulus anak untuk berkembang dalam mengenal dan menulis huruf. Proses ini melatih anak-anak dalam mengontrol kekuatan, kestabilan, dan ketepatan gerakan tangan dan jari mereka. Dengan peran aktif dan dukungan dari guru dalam mengenalkan metode tracing, anak dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan menulis dasar mereka.

D. Kesimpulan

Stimulasi motorik halus khususnya melalui metode tracing memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia taman kanak-kanak (TK) B. Hal ini disebabkan karena metode tracing membantu anak-anak dalam mengasah keterampilan motorik tangan dan jari mereka serta meningkatkan konsentrasi, kesabaran, ketekunan, dan kreativitas mereka. Metode tracing yang melibatkan menebalkan dan meniru pola atau bentuk, membantu anak dalam mengenali huruf, angka, dan simbol. Melalui serangkaian tahapan dalam

metode tracing, yakni tahapan yang pertama, anak menggunakan worksheet untuk melatih keterampilan motorik halus; kedua, anak mengikuti pola huruf dengan bimbingan untuk memahami gerakan yang tepat; ketiga, anak mencoba menulis sendiri untuk meningkatkan kemandirian; dan keempat, hasil pekerjaan anak dievaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan dan memotivasi anak, maka akan membantu mempersiapkan anak-anak dalam melakukan aktivitas

yang membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti menulis. Selain itu guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses belajar anak dengan menyediakan alphabet tracing worksheet yang dapat menstimulus anak untuk berkembang dalam mengenal dan menulis huruf untuk mendukung perkembangan keterampilan menulis dasar. Melalui metode tracing, anak dapat lebih mudah dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan meningkatkan kemampuan menulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12347-12354.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Jusmawati, S. P. PERAN GURU DALAM MEMBIMBING KESULITAN BELAJAR MENULIS PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI MANGGALAGLA.
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305-311.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mukaromah, Y. H. (2015). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak pada anak kelas I di SD Negeri 9 Terangun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurkholisoh, S., Rachmasari, D., Adha, A. N., Mukhlisin, D., Fatihah, M., & Mahatma, M. (2021). Teknik tracing the dots dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di tk tunas bangsa desa citaman. *Proceedings uin sunan gunung*

- djati bandung*, 1(76), 167-179.
- Sitorus, A. S. (2016). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2).
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). Stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, 1-119.
- Ulfatussaliha, D., St Kasmawati, M. S., & Bastiana, M. S. LATIHAN MOTORIK HALUS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PADA ANAK AUTIS KELAS DASAR III SLB NEGERI MAKASSAR.